

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMPN 2 BRINGIN

Ferry Andika Eminarni¹, Windah Lestari², Soedjono³

ferryminarni71@guru.smp.belajar.id¹, windah.lestari35@admin.sd.belajar.id²,
soedjono@upgris.ac.id³

Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter religius peserta didik di SMPN 2 Bringin. Pendidikan karakter religius menjadi salah satu prioritas dalam membentuk kepribadian siswa yang berlandaskan nilai-nilai agama, khususnya di lingkungan sekolah. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang inspiratif, motivator, dan fasilitator dalam implementasi program-program religius. Strategi kepemimpinan yang diterapkan meliputi pembinaan rutin, integrasi nilai-nilai religius ke dalam kurikulum, serta penguatan budaya sekolah melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian, doa bersama, dan peringatan hari besar Islam. Peran kepala sekolah ini terbukti efektif dalam membangun lingkungan sekolah yang kondusif untuk menanamkan karakter religius pada peserta didik.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pendidikan Karakter Religius, SMPN 2 Bringin.

PENDAHULUAN

Dalam upaya menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang unggul diperlukan tindakan strategis, salah satunya adalah penanaman pendidikan karakter pada peserta didik. Presiden Joko Widodo telah menandatangani Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Di dalam Peraturan Presiden tersebut, disebutkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter merupakan sebuah gerakan dibawah satuan pendidikan dalam hal ini sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Maka dari itu, Pendidikan karakter harus terus diajarkan dan dipupuk dan dikuatkan kepada peserta didik. Fungsi pendidikan karakter adalah untuk membantu membentuk karakter peserta didik.

Menurut Samani dan Haryanto (2015:45), Pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan kepada siswa agar menjadi manusia seutuhnya yang erkarakter dalam dimensi hati, fikir, raga, dan karsa. Pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Nilai utama yang dikembangkan oleh Direktorat Pembinaan SMP Kemdikbud RI adalah religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, integritas, dan lain-lain.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam penguatan karakter peserta didik. Kepala sekolah sebagai salah satu kunci pendorong bagi kemajuan program penguatan pendidikan karakter sekolah karena kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan dan pengarah dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter peserta didik di sekolah. Keberhasilan program penguatan pendidikan karakter tidak lepas dari peran kepala sekolah dalam manajemen program sekolah. Kepala sekolah diharapkan dapat memaksimalkan peran kepemimpinannya.

Berdasarkan hasil observasi, Sejak tahun 2013, SMP Negeri 2 Bringin adalah salah

satu sekolah di Kabupaten Semarang yang menerapkan program pendidikan karakter. Salah satunya adalah program pendidikan karakter religius yang menjadi point plus SMP Negeri 2 Bringin dan menjadi pelopor sekolah negeri di sekitar yang menerapkan pendidikan karakter ini. Sekolah memiliki program-program unggulan dalam meningkatkan karakter religius peserta didik.

Program pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Bringin sudah berjalan dengan sistematis. Program pendidikan karakter telah dirumuskan secara logis sehingga menjadi program yang utuh dan terpadu serta mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Bringin dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Yang paling menonjol adalah program pendidikan karakter diimplementasikan melalui metode pembiasaan. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter ini tidak lepas dari peran kepala sekolah. Dari fakta tersebut, peneliti ingin meneliti tentang “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 2 Bringin”.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tertulis ataupun lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan kualitatif ini dilaksanakan pada latar alamiah, menggunakan manusia sebagai alat pengumpul data, yaitu peneliti menjadi instrumen utama, data yang dikumpulkan berupa ucapan-ucapan dan tindakan dan analisis data yang dilakukan bersifat induktif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata, bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepala Sekolah sebagai Manager dalam penguatan pendidikan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 2 Bringin

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam penguatan pendidikan karakter. Hal ini tidak lepas dari kebijakan-kebijakan yang dibuat, program yang disusun bersama dengan tim pengembang sekolah yang memuat berbagai program sekolah. Kepala sekolah tata kelola atau manajemen yang dibuat mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, koordinasi dan evaluasi dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter.

Kepala sekolah sangat mendukung setiap program penguatan pendidikan karakter di SMPN 2 Bringin melalui tertuangkannya program budaya religius di dalam KSP SMPN 2 Bringin. Kegiatan tersebut diantaranya adalah :

1. Pembiasaan pagi 10 menit sebelum pembelajaran, peserta didik membaca Asmaul Husna secara bersama-sama didampingi oleh guru.
2. Pembiasaan Sholat Dzuhur berjamaah, dzikir, doa dan one day one hadist setiap hari senin sampai Kamis setelah pembelajaran selesai.
3. Pembiasaan jumat religi. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Jumat yang diisi dengan

khataman Al-Quran.

4. Peringatan hari besar keagamaan. Peserta didik SMPN 2 Bringin dibiasakan untuk memperingati hari besar keagamaan untuk meningkatkan iman dan taqwa.

Dalam penyusunannya, kepala sekolah berkoordinasi dengan tim pengembang sekolah. Dan dalam pelaksanaannya kepala sekolah berkoordinasi dengan urusan kesiswaan dan guru PAI serta melibatkan seluruh guru untuk pendampingan dalam program budaya religius. Kepala sekolah dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter di SMPN 2 Bringin dilakukan dengan metode pembiasaan. Metode ini merupakan proses dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang bersifat tetap, melalui pembelajaran yang berulang-ulang. Proses ini merupakan proses penting karena secara tidak langsung mengembangkan kesadaran peserta didik agar terbiasa dengan hal tersebut.

Dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter ini, peserta didik juga dilatih bertanggung jawab dan bekerjasama. Misalnya dalam pelaksanaan pembiasaan pagi, ada satu kelas yang bertanggung jawab (bergiliran) untuk memimpin dalam memandu kegiatan. Peserta didik dilatih untuk bekerjasama dalam satu kelas dan bertanggung jawab atasnya.

Peran Kepala Sekolah sebagai Innovator dalam penguatan pendidikan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 2 Bringin

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam menginovasi program-program kegiatan yang ada di sekolah. Salah satunya adalah penguatan pendidikan karakter melalui budaya religius peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan pengumpulan data, kepala sekolah mengembangkan dan menginovasi visi dan misi SMP Negeri 2 Bringin yaitu menciptakan warga sekolah yang mempunyai karakter profil pelajar pancasila, berbudaya, dan berprestasi.

Sedangkan misi SMPN 2 Bringin yaitu :

1. Mewujudkan peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berketerampilan, berilmu pengetahuan dan teknologi, dan berkaraker profil pelajar pancasila.
2. Mewujudkan peserta didik yang berprestasi akademik dan non akademik
3. Menyusun dokumen kurikulum SMPN 2 Bringin
4. Melaksanakan pembelajaran inovatif sesuai dengan karakteristik sekolah
5. Melaksanakan kegiatan penilaian/asesmen secara berjenjang dan akuntabel.
6. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional sesuai kualifikasi.
7. Mewujudkan pengelolaan sekolah berbasis MBS (Manajemen Berbasis Sekolah).
8. Mewujudkan sarana prasarana sesuai dengan standar dan fleksibel, transparan, serta berbasis kolaborasi.
9. Mewujudkan lingkungan SMPN 2 Bringin yang berbudaya dan berkaraker.

Dari hasil wawancara dan observasi, nampak bahwa kepala sekolah secara periodik menyesuaikan visi dan misi SMPN 2 Bringin secara berkala. Kepala sekolah memiliki inovasi dalam program kegiatan penguatan pendidikan karakter melalui program budaya religius.

Pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi, yang biasanya dilaksanakan di kelas sejak kepemimpinan kepala sekolah yang baru, dilaksanakan serempak di lapangan sekolah secara bersama-sama didampingi oleh seluruh guru. Inovasi yang dilakukan kepala sekolah ini disambut hangat oleh seluruh warga dengan pembiasaan baru. (hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah sie kesiswaan).

Kepala sekolah berinovasi dalam program penguatan pendidikan karakter. Walaupun program pendidikan karakter sudah ada sejak lama di SMPN 2 Bringin, namun kepala sekolah selalu berinovasi dalam implementasinya menyesuaikan dengan kebutuhan peserta

didik. Peran kepala sekolah menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah agar dapat mewujudkan visi dan misi SMP N 2 Bringin khususnya penguatan pendidikan karakter melalui program budaya religius. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan inovasi yang mumpuni agar dapat terus mendukung penguatan pendidikan karakter di SMPN 2 Bringin.

KESIMPULAN

Hasil penelitian di SMPN 2 Bringin terkait peran kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter religius memperlihatkan bahwa betapa kepala sekolah memiliki peran penting khususnya sebagai manager dan innovator. SMPN 2 Bringin yang dikenal sebagai SMP Negeri plus ini membutuhkan kepala sekolah yang mampu mengelola program budaya religius sebagai perwujudan penguatan pendidikan karakter di sekolah. Selain itu kepala sekolah SMPN 2 Bringin juga harus mampu memiliki inovasi-inovasi yang cemerlang dalam penguatan pendidikan karakter di SMPN 2 Bringin. Dan kesemuanya itu telah nampak dan dimiliki oleh kepala SMPN 2 Bringin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Duhou, Ibtisam, (2002). School Based Management (Manajemen Berbasis Sekolah). Jakarta: Logos
- Ajmain. (2019). Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Jurnal Jurnal Socio(Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial) Vol.16 No.1, 109-123
- E.Mulyasa. Manajemen Berbasis Sekolah. .Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- E. Mulyasa. 2007. Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Kontek Menyukkseskan MBS dan KBK (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Rani, R,. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SMAN 1 Yogyakarta. Nusantara:Jurnal Pendidikan Indonesia Vol 1,No. 1 ,1-13
- Samani, M., Haryanto. (2015). Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudrajat, Ahmad. Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah. Bandung: Alfabeta, 2005.